

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan, literasi keuangan syariah, dan religiusitas terhadap pemahaman masyarakat tentang riba dan produk bank syariah serta pengaruhnya terhadap preferensi layanan keuangan syariah. Penelitian ini dilakukan di Desa Pemango dan Desa Pulo Tige, Kecamatan Permata, Kabupaten Bener Meriah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 94 responden dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan pendekatan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman masyarakat tentang riba dan produk bank syariah dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansi sebesar $0,117 > 0,05$. Literasi keuangan syariah juga tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman masyarakat dengan nilai signifikansi sebesar $0,527 > 0,05$, demikian pula religiusitas yang tidak berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,208 > 0,05$. Selanjutnya, hasil pengujian terhadap preferensi layanan keuangan syariah menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,021 < 0,05$, sedangkan pendidikan dan religiusitas masing-masing tidak berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,746 > 0,05$ dan $0,317 > 0,05$. Pemahaman masyarakat tentang riba dan produk bank syariah juga tidak berpengaruh signifikan terhadap preferensi layanan keuangan syariah dengan nilai signifikansi sebesar $0,670 > 0,05$. Hasil uji mediasi menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat tentang riba dan produk bank syariah tidak berperan sebagai variabel mediasi karena nilai $Z_{Sobel} < 1,96$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan syariah merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam membentuk preferensi masyarakat terhadap layanan keuangan syariah. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan literasi keuangan syariah melalui edukasi dan sosialisasi yang terarah dan berkelanjutan dengan melibatkan lembaga keuangan syariah, pemerintah daerah, serta tokoh agama agar masyarakat mampu memahami perbedaan antara riba dan mekanisme produk bank syariah secara lebih tepat.

Kata Kunci: Pendidikan, literasi keuangan syariah, religiusitas, riba, preferensi layanan keuangan syariah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTANAH NAHRASIYAH
LHOKSEUMAWE

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of education, Islamic financial literacy, and religiosity on public understanding of usury (riba) and Islamic banking products, as well as their impact on preferences for Islamic financial services. The research was conducted in Pemango Village and Pulo Tige Village, Permata District, Bener Meriah Regency. This study employed a quantitative research method using a survey approach. Data were collected through questionnaires distributed to 94 respondents and analyzed using multiple linear regression with a path analysis approach. The results show that education does not have a significant effect on public understanding of usury and Islamic banking products, as indicated by a significance value of $0.117 > 0.05$. Islamic financial literacy also does not have a significant effect on public understanding with a significance value of $0.527 > 0.05$, and religiosity likewise shows no significant effect with a significance value of $0.208 > 0.05$. Furthermore, the analysis of preferences for Islamic financial services indicates that Islamic financial literacy has a significant effect with a significance value of $0.021 < 0.05$, while education and religiosity do not show significant effects with significance values of $0.746 > 0.05$ and $0.317 > 0.05$, respectively. Public understanding of usury and Islamic banking products also does not have a significant effect on preferences for Islamic financial services, with a significance value of $0.670 > 0.05$. The mediation test results indicate that public understanding of usury and Islamic banking products does not act as a mediating variable, as the Sobel Z value is less than 1.96. Therefore, it can be concluded that Islamic financial literacy is the most influential factor in shaping public preferences for Islamic financial services. Therefore, it is necessary to enhance Islamic financial literacy through targeted and sustainable education and socialization programs by involving Islamic financial institutions, local governments, and religious leaders, so that the public can better understand the differences between usury (riba) and the mechanisms of Islamic banking products.

Keywords: Education, Islamic financial literacy, religiosity, usury (riba), Islamic financial service preferences.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTANAH NAHRASIYAH
LHOKSEUMAWE

الملخص

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تأثير التعليم، والثقافة المالية الإسلامية، والتدين على فهم المجتمع لمفهوم الربا ومنتجات المصارف الإسلامية، وكذلك تأثير ذلك على تفضيلات استخدام الخدمات المالية الإسلامية. أُجريت هذه الدراسة في قرية بيمانغو وقرية بولو تيغه، بمنطقة برماتا، محافظة بينر مريا. استخدمت الدراسة المنهج الكمي بأسلوب المسح الميداني. تم جمع البيانات من خلال توزيع الاستبيانات على 94 مستجيباً، وتم تحليلها باستخدام تحليل الانحدار الخطي المتعدد مع منهج تحليل المسار. أظهرت نتائج الدراسة أن التعليم لا يؤثر تأثيراً معنوياً على فهم المجتمع للربا ومنتجات المصارف الإسلامية، حيث بلغت قيمة الدلالة $0.117 > 0.05$. كما لم تُظهر الثقافة المالية الإسلامية تأثيراً معنوياً على فهم المجتمع بقيمة دلالة $0.208 > 0.05$ ، وكذلك لم يُظهر التدين تأثيراً معنوياً بقيمة دلالة $0.05 > 0.317$ على التوالي. كما لم يكن لفهم المجتمع للربا ومنتجات المصارف الإسلامية تأثير معنوي على تفضيلات الخدمات المالية الإسلامية بقيمة دلالة $0.670 > 0.05$. وأشارت نتائج اختبار الوساطة إلى أن فهم المجتمع للربا ومنتجات المصارف الإسلامية لا يقوم بدور المتغير الوسيط، حيث كانت قيمة اختبار سوبل أقل من 1.96. وبناءً على ذلك، يمكن الاستنتاج أن الثقافة المالية الإسلامية تُعد العامل الأكثر تأثيراً في تشكيل تفضيلات المجتمع تجاه الخدمات المالية الإسلامية. ولذلك، تبرز الحاجة إلى تعزيز الثقافة المالية الإسلامية من خلال برامج تعليمية وتوعوية موجهة ومستدامة، وذلك بمشاركة المؤسسات المالية الإسلامية، والحكومات المحلية، والقيادات الدينية، بما يسهم في تحسين فهم المجتمع للفروق بين الربا وآليات منتجات المصارف الإسلامية.

الكلمات المفتاحية: التعليم، الثقافة المالية الإسلامية، التدين، الربا، تفضيلات الخدمات المالية الإسلامية.